

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN

YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVELET HEISHI 黑氏

KARYA JIA PINGAO 賈平凹

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

SHINTA THERESIA SYAM

NIM : 00120011



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA

No Induk	: 21 / SKR - FSC / 05 - 06
No Klas	: 808 - 89 - SYA - a
Subjek	: NOVELET - ANALISA TOKOH
Asal	: Shinta T - Syam
Dan lain-lain	: Skripsi FSC
	23-1-06

JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN
YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVELET HEISHI 黑氏**

KARYA JIA PINGAO 贾平凹

Oleh

SHINTA THERESIA SYAM

NIM : 00120011

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, SS.M.Hum)



(Iwan Fridolin, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN
YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVELET HEISHI 黑氏
KARYA JIA PINGAO 贾平凹**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 Agustus 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Iwan Fridolin, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Penguji

(Alexandra Sawitri E, SS)

Pembaca/Penguji

(Hin Goan Gunawan, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Dekan Fakultas

Sastra



(Dr.Hj. Albertine S.Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN
YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVELE T HEISHI 黑氏
KARYA JIA PINGAO 贾平凹**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Iwan Fridolin, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 28 Juni 2005.

SHINTA THERESIA SYAM

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra, dengan judul ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVELET HEISHI 黑氏 KARYA JIA PINGAO 贾平凹 .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak hambatan dan kesulitan. Hanya karena pertolongan Allah SWT sajalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan hanya karena izin-Nya pula penulis memperoleh dorongan dan dukungan dari semua pihak.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Hj. Albertine S.Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Bapak Iwan Fridolin, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Hin Goan Gunawan, SS, selaku Pembaca yang telah bersedia meluangkan waktunya.
4. Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum, selaku Ketua Panitia dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
5. Ibu Alexandra Sawitri E.,SS, selaku Panitera/Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya.
6. Ibu Dra. Rebecca Dahlan, sebagai Penasehat Akademik sejak penulis masuk ke Universitas Darma Persada ini hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staff pengajar, karyawan sekretariat, petugas perpustakaan, dan segenap karyawan Universitas Darma Persada.
8. Kedua orang tua dan adik-adik penulis atas doa dan dorongannya.
9. Teman-teman seangkatan (terutama Ella, Juniati dan T-Moen) yang selalu bersama di kampus dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam membantu penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya, baik dipandang dari sudut ilmiah maupun pengungkapan bahasanya.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari hasil penulisan ini. Agar kelak penulis dapat membuat yang lebih baik dari ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, 6 Agustus 2005.

Penulis

Shinta Theresia Syam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Landasan Teori	5
1.4.1 Tema	6
1.4.2 Tokoh	6
1.4.3 Penokohan	7
1.4.4 Plot	8
1.4.5 Setting	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	11

1.7	Ejaan	12
-----	-------------	----

BAB II ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN 13

2.1	Analisis Tokoh	13
2.1.1	Tokoh Utama dan Tokoh Bawahan	14
2.1.1.1	Tokoh Utama	14
2.1.1.2	Tokoh Bawahan	17
2.1.2	Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis	19
2.1.3	Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat	21
2.1.4	Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang	22
2.2	Analisis Penokohan	23
2.2.1	Watak Heishi	25
2.2.2	Watak Mudu	29
2.2.3	Watak Laishun	32

BAB III ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN

YANG MENDUKUNG TEMA 33

3.1	Analisis Hubungan Antar Tokoh	33
3.1.1	Tokoh Heishi dengan Mudu	33
3.1.2	Tokoh Heishi dengan Laishun	37
3.1.3	Hubungan Mudu dan Laishun	39

BAB IV KESIMPULAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR KATA-KATA	45
SINOPSIS	51
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari apa yang disebut dengan sastra. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.¹

Sastra misalnya dalam bahasa Sanskerta berasal dari kata *sa* yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk atau instruksi, sedangkan *tra* berarti alat atau sarana. Padahal dalam pengertian sekarang (bahasa Melayu), sastra banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berarti indah atau baik. Jadi *susastra* yang bermakna tulisan yang indah.²

Kesusasteraan adalah sebuah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, ragam sastra yang umum dikenal ialah roman/novel, cerita pendek, drama, epik dan lirik.

¹ Prof.M.Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya: Padang, 1993. hal.8.

² *Ibid.* hal.3-4.

Kesusastraan menurut ragamnya dibedakan atas roman/novel, cerita pendek, drama, epik dan lirik. Pengertian novel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "Karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku."

Dalam skripsi ini penulis membahas novelet *Heishi* (Heishi) 黑氏 yang ditulis oleh Jia Pingao 贾平凹. Jia Pingao merupakan seorang sastrawan Cina yang lahir di Shanxi pada tahun 1952. Novelet ini menceritakan kehidupan seorang wanita yang bernama Heishi. Heishi adalah seorang yatim piatu yang hidup bersama kakeknya yang sangat galak, sekalipun umur Heishi sangat muda ia dapat melakukan tugas yang sangat berat seperti memberi makan hewan, mengembalakan kambing dan pekerjaan-pekerjaan rumah. Sekalipun hidupnya sangat sengsara bersama kakeknya, tetapi ia dapat menerima dan menikmati kehidupannya.

Hingga suatu kali Heishi menikah dengan pemuda yang bernama Mudu 木犊. Kisah cinta mereka awalnya berjalan dengan baik, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu perkawinan mereka tidak berjalan dengan mulus. Mudu adalah seorang lelaki yang tidak puas dengan kehidupannya, sehingga ia berusaha untuk

mencari hidup yang lebih baik untuk dapat menjadi orang yang sukses yaitu dengan pergi bertambang emas. Untuk dapat meraih kesuksesannya tersebut Mudu rela meninggalkan Heishi beserta ayahnya yang sedang sakit.

Selama kepergian Mudu, Heishi yang menggantikan tugas-tugas suaminya bekerja di ladang untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya dengan ayah mertuanya. Ketika ia melakukan tugasnya di ladang bersama ayah mertuanya, ada seorang pelajar yang merasa simpatik untuk menolong mereka, pelajar tersebut bernama Laishun 来顺. Ayah mertua Heishi tidak menyukai dengan adanya kehadiran Laishun, karena ia mengetahui maksud dari kebaikan Laishun terhadap Heishi.

Laishun jatuh cinta akan kecantikan dan kebaikan Heishi. Sekalipun Laishun sudah memberikan kasih sayang dan perhatian yang berlebih kepada Heishi, tetapi Heishi tidak dapat membalas perhatiannya tersebut karena ia seorang wanita yang sudah bersuami. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Heishi pun merasa luluh hatinya karena kelembutan dan kesabaran Laishun menghadapi dirinya. Merekapun menjalin kisah asmara.

Ketika cinta mereka mulai bersemi, Mudu datang kembali ke desanya dengan membawa hasil yang tidak sedikit dari penambangan

emas, dari hasil tersebut Mudu menjadi orang kaya di desanya, yang akhirnya Heishi harus menghentikan kisah asmara antara ia dengan Laishun.

Sebagian hasil penambangannya Mudu ingin membuka suatu usaha yaitu sebuah usaha kedai arak, lambat laun kedai arak itu menjadi sangat ramai dan terkenal sehingga banyak pendatang dari desa sekitarnya datang untuk mencicipi arak tersebut. Kedai tersebut tidak hanya dikelola oleh Mudu sendiri tetapi dibantu oleh istrinya (Heishi), dan beberapa pembantunya salah satunya adalah Laishun.

Kehidupan Mudu dan Heishi menjadi berubah karena mereka menjadi kaya raya. Tetapi Heishi tidak merasa bahagia dengan kekayaannya tersebut karena Mudu tidak memperhatikan Heishi layaknya suami kepada istri. Heishi merasa kurang kasih sayang dari Mudu sehingga ia teringat kembali akan kisah cinta ia dengan Laishun dan ingin menjalin kembali kisah cinta yang pernah bersemi.

Ternyata dalam suatu perkawinan, kekayaan tidak selalu membawa kebahagiaan seseorang jika tidak ada kasih sayang dan perhatian di dalamnya. Pemuda tersebut mungkin adalah takdir kebahagiaan untuknya. Heishi hanya bisa pasrah atas keadaan yang harus ia alami.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulis ingin mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dalam novelet *Heishi* (Heishi) 黑氏 melalui analisis atas watak (karakter) tokoh-tokoh yang ada di dalam novelet.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini penulis memilih novelet *Heishi* (Heishi) 黑氏 karya sastrawan Jia Pingao 贾平凹 sebagai objek penelitian. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup masalah. Dalam hal ini penulis akan mengkaji dan menganalisis tentang tokoh dan penokohan yang ada dalam novelet *Heishi* (Heishi) 黑氏 .

1.4 Landasan Teori

Dalam menelaah sebuah novelet penulis mengacu pada teori-teori yang ada. Sebuah karya sastra baru bisa disebut bernilai apabila masing-masing unsur pembentuknya (unsur intrinsiknya) yang tercermin dalam strukturnya, seperti tema, karakter/penokohan, plot, setting dan bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh. Kesatuan yang mencerminkan satu harmonisasi sebagaimana

yang dituntut dalam kriteria estetik.³ Unsur intrinsik ini secara langsung dapat membangun dalam sebuah cerita.

1.4.1 Tema

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi ciptaan karya sastra.⁴ Tema juga berarti gagasan utama sebuah karya sastra, baik gagasan yang tersirat seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa dan pesan-pesan dari pengarang, maupun gagasan yang tersirat yang hanya dapat diungkapkan dari penelaahan yang cermat.⁵ Tema dari novelet ini adalah mengenai perasaan seorang wanita yang harus memilih antara 2 orang lelaki.

1.4.2 Tokoh

Sebuah cerita tentu terdiri dari peristiwa atau kejadian. Sesuatu peristiwa terjadi oleh karena aksi atau reaksi tokoh-tokoh. Tanpa tokoh tidak mungkin ada peristiwa dan cerita. Tokoh-tokoh yang dijadikan pelaku dalam sebuah cerita hendaknya tokoh hidup, bukan tokoh mati yang merupakan boneka di tangan pengarang.

³ Zainuddin Fananie. *Telaah Sastra* (University Press, 2000). hal.78.

⁴ *Ibid.* hal.84.

⁵ Drs.Suhendra Yusuf,M.A. "*Leksikon Sastra*". CV.Mandar Maju: Bandung, 1995. hal.10.

Yang dimaksud dengan tokoh hidup adalah tokoh yang berpribadi, berwatak dan memiliki sifat-sifat tertentu.⁶

Menurut Dr. Panuti Sudjiman, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.⁷ Dan menurut Sumardjo, tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mendalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot.⁸

1.4.3 Penokohan

Sebagian besar tokoh-tokoh karya fiksi adalah tokoh-tokoh rekaan.⁹ Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.¹⁰ Tokoh-tokoh berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide, motif, plot dan tema.¹¹ Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan dan sebagainya. Sifat dan kedudukan tokoh di dalam suatu karya sastra beraneka ragam. Ada yang bersifat penting (major) dan ada pula yang tidak

⁶ Drs.Frans Mido. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Nusa Indah: Flores, 1994. hal.21.

⁷ Dr.Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya: Jakarta, 1991. hal.16.

⁸ Jacob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997. hal.20.

⁹ Zainuddin Fananie. *Op.cit* hal.86.

¹⁰ Prof.M.Atar Semi. *Op.cit*. hal.37.

¹¹ Zainuddin Fananie. *Op.cit*. hal.86.

terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu (minor). Ada yang berkedudukan sebagai protagonis, yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Karena peranannya itu, protagonis adalah tokoh yang pertama-tama yang menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran. Lawan protagonis adalah antagonis. Antagonis berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis.¹²

1.4.4 Plot

Plot adalah salah satu elemen terpenting dalam sebuah karya fiksi. Dalam pengertiannya yang paling umum, plot atau alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita. Plot sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut yaitu pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal.¹³

1.4.5 Setting

Setting dalam fiksi bukan hanya sekedar *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya.

¹² Jacob Sumardjo dan Saini K.M. *Op.cit.* hal. 144.

¹³ *Ibid.* hal.49.

Setting bisa berarti banyak yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara berfikir tertentu.¹⁴

Selain unsur intrinsik yang dapat membangun sebuah karya sastra ada juga unsur ekstrinsik yang melatar belakangi penciptaan karya sastra. Struktur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut.¹⁵ Faktor ekstrinsik pada dasarnya tidak terlepas dari faktor struktur, baik yang terkait dari struktur karya sastra itu sendiri maupun struktur yang terdapat di luar karya sastra.¹⁶

1.5 Metode Penulisan

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Kita harus dapat memilih metode yang sesuai dengan objek studi supaya tidak mengalami langkah kerja yang salah.

¹⁴ *Ibid.* hal.75-76.

¹⁵ Prof.M.Atar Semi. *Opcit.* hal.33.

¹⁶ Zainuddin Fananie. *Opcit.* hal.77.

Untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan tema dan masalah yang timbul dalam novelet ini, maka metode yang penulis pergunakan disini adalah:

a. Metode penelitian deskriptif-analisis

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk penulisan analisis suatu masalah secara rinci dan jelas yang menggambarkan dengan tepat mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa mungkin juga belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.¹⁷

Sedangkan metode analisis adalah metode yang digunakan untuk membahas suatu masalah atau kejadian secara bertahap.

b. Menggunakan pendekatan intrinsik

Pendekatan intrinsik yaitu pendekatan melalui unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra seperti tema, latar, tokoh dan penokohan. Metode intrinsik yang penulis gunakan adalah metode

¹⁷ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1980. hal.29.

intrinsik menurut Wellek dan Warren yaitu penelitian karya sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya itu sendiri.¹⁸

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membagi dalam empat bab, tiap bab terdiri dari satu sub bab atau lebih. Isi keseluruhan antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan. Bab-bab tersebut terdiri dari:

BAB I merupakan Pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan, sistematika penulisan dan ejaan.

BAB II berisi mengenai teori dan menganalisis tokoh dan penokohan dalam novelet *Heishi* (Heishi) 黑氏 karya Jia Pingao 贾平凹 .

BAB III berisi uraian mengenai analisis tokoh dan penokohan yang mendukung tema.

¹⁸ Rene Wellek dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1993. hal.157.

BAB IV merupakan Penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari isi keseluruhan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.

1.7 Ejaan

Dalam penggunaan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan berbahasa Cina, saya menggunakan karakter Han (汉字) dan ejaan hanyu pinyin (汉语拼音). Penggunaan karakter Han hanya saya gunakan satu kali, untuk selanjutnya saya menggunakan ejaan hanyu pinyin.

